

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PETANI SAWIT DI KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA

As'ad<sup>1</sup> dan Parman Efrianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

<sup>2</sup> Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

[asadamirhasan@yahoo.co.id](mailto:asadamirhasan@yahoo.co.id) ; 082186134663

### Abstrak:

Penelitian ini untuk menganalisis berapa besar pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi petani sawit Kecamatan Seluma Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi petani sawit di Kecamatan Seluma Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit di Kecamatan Seluma Selatan dengan sampelnya sebanyak 24 orang petani sawit. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Berdasarkan hasil analisis data melalui regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut: Bila luas lahan, modal dan tenaga kerja di anggap konstan maka jumlah produksi sawit sebesar -1,562 satu satuan. Pengaruh luas lahan sebesar 0,385 satu satuan, modal sebesar 0,007 satu satuan dan tenaga kerja sebesar 0,758 satu satuan terhadap produksi sawit. Keeratan hubungan antara luas lahan, modal dan tenaga kerja sebesar 0,894. Kontribusi yang diberikan luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi sawit sebesar 76,8 persen. Dari hasil uji hipotesis secara simultan ketiga variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi petani sawit di Kecamatan Seluma Selatan.

**Kata Kunci:** Luas lahan; modal; tenaga kerja; produksi

---

### 1. PENDAHULUAN

Perubahan struktur perekonomian di suatu daerah dapat dilihat melalui indikator besarnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi di suatu daerah. Besarnya pengaruh sektor ekonomi dipengaruhi oleh arah kebijakan perekonomian yang dibuat oleh pemerintah daerah. Besarnya peranan suatu sektor perekonomian juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya seperti daya dukung masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian tersebut.

Suatu perencanaan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian proses produksi khususnya komoditi sawit baik pada perkebunan besar maupun pada perkebunan rakyat, karena dengan serangkaian program bisa dilihat layak tidaknya program ini untuk dilakukan dan dilaksanakan. Berdasarkan status pengusahaannya perkebunan sawit di Indonesia diusahakan oleh tiga pihak yaitu perkebunan rakyat, perkebunan swasta dan perkebunan milik pemerintah. Kabupaten Seluma merupakan salah satu Kabupaten yang penduduknya juga banyak bergerak dalam bidang pertanian. Pertanian yang diusahakan penduduknya memiliki peranan sebagai penunjang perekonomian yang biasanya diusahakan oleh keluarga beserta anggota keluarganya. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perkebunan sawit rakyat yang terletak di Kabupaten Seluma.

Salah satu hasil perkebunan yang memegang peran penting di Kabupaten Seluma antara lain adalah Kelapa Sawit. Kecamatan Seluma Selatan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Seluma sebagai sentra produksi sawit rakyat selain dari kecamatan Seluma Barat. Kelapa sawit di kecamatan Seluma Selatan perlu dikembangkan lebih lanjut baik dalam hal luas areal, pengusahaannya maupun aspek manajerial melalui berbagai program yang intensif dan ekstensif agar jumlah produksi sawit yang dihasilkan dapat ditingkatkan. Kecamatan Seluma Selatan dengan penduduknya sebagian besar memiliki mata pencarian pokok pada sektor pertanian

dalam hal ini sub sektor perkebunan kelapa sawit mempunyai peran penting di dalam memenuhi kebutuhan ekonomi penduduknya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Produksi

Kegiatan produksi merupakan proses penciptaan nilai tambah pengkombinasian faktor input baik fisik maupun non fisik. Faktor input fisik meliputi: tanah, modal dan tenaga kerja. Sedangkan faktor non fisik terdiri dari keterampilan (*skill*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Penambahan atau peningkatan faktor-faktor input tersebut secara proposional jumlah produksi dan demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan atau pengurangan faktor input secara profesional akan mengurangi jumlah produksi (Syamsul Aimar, 1995 : 6).

Menurut Sukirno (1994: 186) Teori produksi atau fungsi produksi adalah teori yang menunjukkan hubungan antara output yang dihasilkan dengan tingkat penggunaan input dalam proses produksi. Dalam hal ini yang dilihat adalah besarnya pengaruh faktor-faktor produksi (input) yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang yang akan diproduksi (output). Fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:  $Q = f(K, L, X, \dots)$ . Dimana Q menunjukkan output suatu barang selama satu masa periode produksi, K adalah modal (*capital*) yang dipakai, L adalah jumlah tenaga kerja (*labour*), X adalah jumlah sumber daya yang digunakan (*resource*), serta berbagai input lain mungkin dipergunakan dalam proses produksi.

Dengan fungsi produksi akan diketahui antara lain: (Soekartawi, 1995: 15)

1. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dengan jumlah produksi (*output*) secara langsung hubungan tersebut akan lebih mudah dipahami.
2. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat di ketahuisekaligus.

Assauri (2013) mengemukakan bahwa produksi adalah kegiatan mencitakan atau menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, bahan-bahan, dan modal) yang ada. Sedangkan Soeharno (2006) menjelaskan bahwa produksi adalah merubah bahan atau komponen (produksi) menjadi barang jadi. Definisi lain dikemukakan oleh Gusti (2014), mengemukakan bahwa produksi adalah sebagai hasil proses aktivitas ekonomi dengan manfaat sumber daya yang tersedia serta memiliki potensi sebagai faktor produksi dan Hermanto (2014) mengemukakan bahwa produksi adalah suatu proses untuk memenuhi kebutuhan untuk penyelengaran jasa-jasa lain yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu produksi merupakan tindakan manusia untuk menciptakan atau menambah nilai guna barang sesuai dengan yang dikehendaki. Hubungan antara input dan output menurut Nicholson (2013) dapat diformulasikan kedalam suatu fungsi produksi dengan bentuk:  $Q = f(K, L, M)$  dengan keterangan: Q adalah menunjukkan output suatu barang tertentu dalam satu periode; K adalah menunjukkan pemakaian modal selama periode tertentu; L adalah menunjukkan pemakaian tenaga kerja; M adalah menunjukkan bahan mentah yang digunakan.

## 3. METODE

Penelitian yang dilakukan bersifat *eksplanatory* atau *confirmatory research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam rangka membuktikan kebenaran dari hipotesa yang diajukan. Masri Singarimbun (2002: 03) mengartikan penelitian penjelasan itu menjelaskan hubungan-hubungan variabel penelitian serta menguji hipotesa yang telah dikemukakan sebelumnya atau juga dinamakan *Testing Research*.

Untuk menganalisis hasil penelitian maka digunakan analisa kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif yaitu analisa yang berdasarkan teori-teori ataupun penjelasan yang berbentuk deskriptif. Sedangkan analisa kuantitatif yaitu analisa yang memfokuskan pada angka-angka guna memperoleh gambaran/jawaban yang dapat diperhitungkan. Analisa kuantitatif yang digunakan adalah analisa model Produksi dan Cobb-Douglas. Adapun bentuk umum dari fungsi produksi Cobb-Douglas tersebut sebagai berikut (Supranto, 1995: 171):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Produksi Petani Sawit
- a = Nilai konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Luas lahan
- X<sub>2</sub> = Modal
- X<sub>3</sub> = Tenaga Kerja
- e = Strandar eror

Dari persamaan (1) di atas, kemudian diturunkan ke dalam fungsi regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian melalui penyebaran kuisisioner diperoleh jumlah responden menurut kepemilikan luas lahan, Modal dan Tenaga Kerja serta Jumlah Produksi Kelapa Sewit sebagai berikut:

##### 4.1 Responden Menurut Kepemilikan Luas Lahan

**Tabel 1.**Jumlah Responden Menurut Pemilikan Luas Lahan (Ha)

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Reponden (orang)	Persentase (%)
0,5 Ha – 1 Ha	11	45,83
1,5 Ha – 2 Ha	8	33,33
2,5 Ha – 3 Ha	2	8,33
≥ 3 Ha	3	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2017)

Dari tabel diatas, jumlah responden terbanyak terdapat pada luas lahan antara 0,5 Ha – 1 Ha yaitu sebanyak 45,83 % responden. Jumlah responden paling sedikit terdapat pada kepemilikan luas lahan antara 2,5 Ha – 3 Ha yaitu sebanyak 8,33 % responden.

##### 4.2 Responden Menurut Kepemilikan Pemilikan Modal

**Tabel 2.**Jumlah Responden Menurut Pemilikan Modal (Rp)

Modal (Rp)	Jumlah Reponden (orang)	Persentase (%)
500.000 – 1.499.999	10	41,67
1.500.000 – 2.499.999	14	58,33
2.500.000 – 3.499.999	0	0
≥ 3.500.000	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2017)

Dari tabeldi atas, jumlah responden terbanyak terdapat modal modal antara Rp.1.500.000 – Rp. 2.499.999 yaitu sebanyak 58,33 % responden. Sedangkan jumlah responden paling sedikit terdapat pada modal Rp. 500.000 – Rp. 1.499.999 yaitu sebanyak 41,67 % responden.

#### 4.3 Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja

**Tabel 3.**Jumlah Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Reponden (orang)	Persentase (%)
1 – 2 orang	14	58,33
3 – 4 orang	10	41,67
5 – 6 orang	0	0
≥ 7 orang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2017)

Dari tabel di atas, jumlah responden terbanyak terdapat pada penggunaan jumlah tenaga kerja antara 1 – 2 orang, yaitu sebanyak 58,33 % responden. Sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu pada penggunaan jumlah tenaga kerja antara 3 – 4 orang yaitu sebanyak 41,67 % responden.

#### 4.4 Responden Menurut Hasil Produksi Sawit

**Tabel 4.** Jumlah Responden Menurut Hasil Produksi Sawit (Kg)

Produksi Sawit (Kg)	Jumlah Reponden (orang)	Persentase (%)
≤ 1.000	3	12,5
1000 – 1.999	13	54,17
2000 – 2.999	5	20,83
≥ 3000	3	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2017)

Dari tabel di atas, jumlah responden terbanyak terdapat pada hasil produksi sawit antara 1000 – 1.999 Kg yaitu sebanyak 54,17 % , sedangkan jumlah responden paling sedikit pada hasil produksi sawit ≤ 1000 Kg dan hasil produksi ≥ 3.000 Kg, yaitu masing- masing sebanyak 12,5 %.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program Komputer SPSS versi 16 diperoleh hasil perhitungan terlampir sebagai berikut:

$$\text{Log Y} = -1,563 + 0,385 \text{ Log X}_1 + 0,007 \text{ Log X}_2 + 0,758 \text{ Log X}_3$$

Standar Error	= 0,807
T <sub>1</sub> – hitung	= 4,007
T <sub>2</sub> – hitung	= 1,373
T <sub>3</sub> – hitung	= 2,350
R	= 0,894
R <sup>2</sup>	= 0,768

Dari persamaan regresi linier sederhana tersebut di atas diperoleh nilai konstanta (a) = -1,562 ini berarti apabila variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja dianggap tetap atau konstan, maka produksi sawit sebesar -1,562 satu satuan. Kemudian untuk nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> adalah ditunjukkan oleh nilai b<sub>1</sub> = 0,385, ini berarti apabila luas bertambah sebesar satu satuan akan menambah jumlah produksi sawit sebesar 0,385 kali satu satuan. Selanjutnya koefisien regresi X<sub>2</sub> ditunjukkan oleh nilai b<sub>2</sub> = 0,007. Ini artinya apabila modal bertambah sebanyak satu satuan, akan menambah produksi sawit sebesar 0,007 kali satu satuan. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi X<sub>3</sub> ditunjukkan oleh nilai b<sub>3</sub> = 0,758. Ini artinya apabila jumlah tenaga kerja bertambah sebesar satu

satuan akan menambah produksi sawit sebesar 0,758 kali satu satuan.

Untuk melihat keereatan hubungan antara luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi sawit ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,894. Ini artinya derajat hubungan antara Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sawit sebesar 0,894 sangat erat sekali. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi sawit ditunjukkan oleh nilai koefisien deteminasi ( $R^2$ ) = 0,768. Ini artinya luas lahan, modal dan tenaga kerja memberikan kontribusi terhadap produksi sawit sebesar 0,768 atau 76,8 %, sedangkan sisanya sebesar 23,2 % produksi sawit disumbang oleh faktor lain di luar variabel yang di teliti.

Dengan tingkat kepercayaan 95 % serta tingkat signifikan 5% atau pada *alpha* 0,05 dengan derajat kebebasan (n-1) diketahui nilai t-test sebesar 2,045. Sedangkan nilai uji t-hitung untuk variabel  $X_1$  diperoleh sebesar 4,007. Ini artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang diajukan terbukti kebenarannya bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap jumlah produksi sawit. Nilai t hitung untuk variabel  $X_2$  diperoleh sebesar 1,373. Ini artinya modal juga berpengaruh terhadap jumlah produksi sawit di Kecamatan Seluma Selatan. Kemudian nilai t hitung untuk variabel  $X_3$  atau variabel tenaga kerja diperoleh sebesar 2,350. Ini artinya tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah produksi sawit di Kecamatan Seluma Selatan.

Dari hasil pengujian hipotesa secara simultan, diperoleh nilai F.hitung sebesar 26,429, sedangkan nilai F tabel diketahui sebesar 2,92. Ini artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $26,429 > 2,92$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap jumlah produksi sawit di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Luas lahan, modal dan tenaga kerja dianggap tetap atau konstan, hasil produksi sawit sebesar - 1,562 satu satuan. Pengaruh luas lahan terhadap produksi sawit sebesar 0,385 kali satu satuan. Modal mempunyai pengaruh terhadap produksi sawit hanya sebesar 0,007 kali satu satuan. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi sawit sebesar 0,758 kali satu satuan. Kontribusi ketiga variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi sawit sebesar 76,8 persen. Dari hasil uji hipotesis secara parsial variabel yang paling berpengaruh adalah luas lahan dan tenaga kerja. Dari hasil uji hipotesis secara simultan ketiga variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi sawit.

## REFERENSI

### Buku

Anonim. (2017). *Profil Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*. Kab. Seluma Provinsi Bengkulu.

Bappeda Kabupaten Seluma. (2008). *Selayang pandang Kabupaten Seluma*. Kab. Seluma Provinsi Bengkulu.

Boediono. (2010). *Pengantar Ekonomi Mikri*. Seri Sinopsis. Yogyakarta: FE-UGM.

Disbun Kabupaten Seluma (2008). *Profil Perkebunan Kabupaten Seluma*. Kab. Seluma Provinsi Bengkulu.

Djarwanto, P.S. (2011). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.

Faried, W. (2010). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: FE-UGM.

Hermanto. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Mubyarto.(2012). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.

Nicholson, W.(2005). *Teori Ekonomi Mikro, Prinsip Dasar dan Perluasan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Mulyanto. (2013). *Analisis Tanaman Sawit Industri*. Yogyakarta: BPFE.

Masri, S. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sukirno, S. (2010) *.Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah Dasar dan Kebijakan*. Jakarta: Bina Grafika .

Siswanto, S. (2003). *Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudrajad. (2011). *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Sutrisno, H.(2009). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.